

BAB I

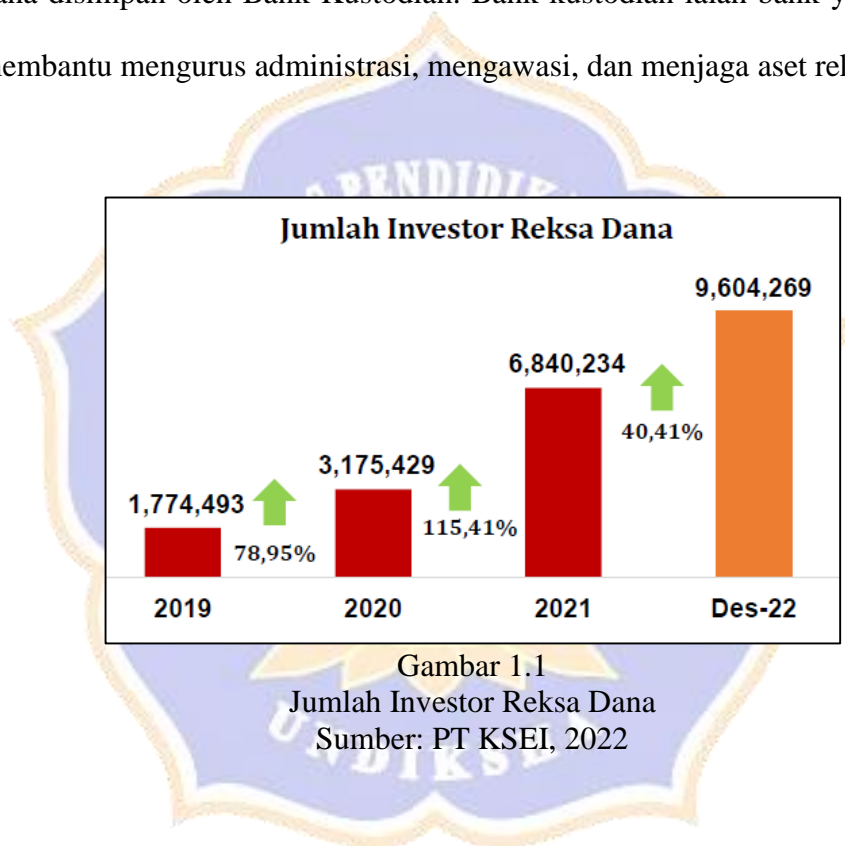
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara, karena fungsinya sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Pasar modal disini bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah (emiten) melalui perdagangan instrumen seperti reksa dana, saham, surat berharga dan lainnya. Dengan adanya pasar modal, masyarakat atau mahasiswa mempunyai sarana baru untuk menginvestasikan dananya. Terlebih lagi, pasar modal tengah memberikan banyak sekali kemudahan bagi calon investornya, yang akan membuat masyarakat tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal. Berinvestasi menjadi salah satu cara yang bisa membantu mencapai kebutuhan di masa mendatang. Kegiatan investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan kebutuhan di masa mendatang, menuntut siapa saja untuk mulai memikirkan dan mempersiapkan sejak sekarang untuk mencapainya.

Beragam jenis instrumen investasi hadir di tengah masyarakat dan dapat dilakukan di pasar modal, salah satunya adalah reksa dana. Reksa dana menjadi salah satu jenis instrumen investasi yang menggoda, karena masyarakat khususnya generasi muda yang memiliki modal minim serta pengetahuan terbatas mengenai investasi pasar modal terutama reksa dana

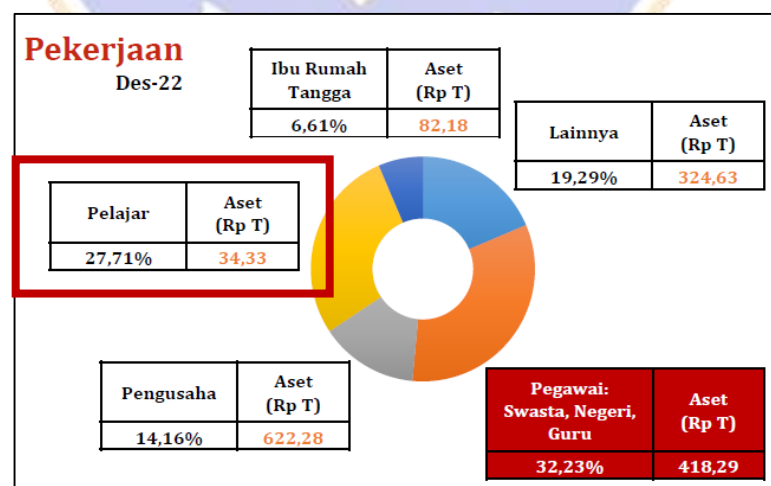
masih tetap bisa melakukan investasi, dengan mengalokasikan dananya kepada Manajer Investasi yang tentunya sudah ahli dalam bidangnya (Pamungkas et al., 2019). Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 mendefinisikan investasi reksa dana sebagai wadah yang dapat dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi (MI). Pada praktiknya, reksa dana disimpan oleh Bank Kustodian. Bank kustodian ialah bank yang akan membantu mengurus administrasi, mengawasi, dan menjaga aset reksa dana.



Pada gambar 1.1 PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat adanya peningkatan jumlah investor reksa dana yang dilihat melalui *Single Investor Identification* (SID) sebesar 40,41% dari 6,840,234 pada tahun 2021 menjadi 9,604,269 pada tahun 2022 (KSEI, 2022). Kenaikan jumlah investor tentunya merupakan sinyal positif bagi perkembangan investasi di Indonesia. Namun jumlah tersebut masih cukup rendah jika

dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada usia produktif (15-64 tahun) yang berjumlah 191 juta jiwa di tahun 2022, yang artinya baru 5% dari penduduk Indonesia usia produktif yang menjadi investor. Menurut *Statista Investment Behavior Worldwide 2019*, persentase investor terhadap jumlah penduduk usia produktif negara lain sudah cukup tinggi seperti Hongkong 57%, Australia 28% dan Singapura 9-22% (Mahyuda et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki peluang yang sangat besar untuk pertumbuhan jumlah investor.

Tren investasi di kalangan pelajar khususnya mahasiswa masih terus bertumbuh hingga saat ini. Namun data KSEI tahun 2022 pada gambar 1.2 terkait demografi investor individu menunjukkan bahwa mereka yang menjadi investor dengan status pelajar masih rendah, yaitu hanya 27,71% dengan aset yang cukup sedikit yaitu sebesar 34,33 T. Hal ini menandakan bahwa investor generasi muda masih bisa dan perlu untuk ditingkatkan dengan maksimal.



Gambar 1.2
Data Demografi Investor
Sumber: PT KSEI, 2022

Oleh karena itu, pemerintah dan pihak investasi gencar mengupayakan kampanye untuk menarik perhatian masyarakat khususnya generasi muda agar mulai berinvestasi.

Universitas Pendidikan Ganesha merupakan salah satu universitas negeri di Bali yang sudah memiliki galeri investasi sejak 15 november 2016 yang berlokasi di Gedung Fakultas Ekonomi. Namun pada kenyataanya galeri investasi di Universitas Pendidikan Ganesha belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, terlihat dari masih sepi pengunjung dan masih kurangnya aktivitas. Partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi terhadap keberadaan galeri investasi BEI di Undiksha tergolong kurang baik karena masih banyak belum terlibat secara aktif menjadi investor di galeri investasi BEI Undiksha (Riastuti & Sujana, 2020).

Mahasiswa dipandang sebagai generasi muda yang tidak hanya memulai untuk berinvestasi tetapi juga kedepannya diharapkan untuk terus menjadi investor-investor muda yang memiliki nilai transaksi yang besar. Selain itu mahasiswa lebih mudah untuk diajak bergabung menjadi investor karena mahasiswa memiliki pemikiran yang terbuka dan mudah mengakses pengetahuan terkait investasi. Salah satu sasaran utama sebagai investor adalah mahasiswa, dikarenakan dengan bekal pembelajaran yang diperoleh semasa kuliah, mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah diperolehnya selama perkuliahan dalam praktik yang riil (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Mahasiswa berpeluang besar untuk melaksanakan investasi dikarenakan pada dasarnya mahasiswa sebelumnya sudah

memperoleh mata kuliah investasi sehingga dasar-dasar pemahaman terkait investasi sudah ada serta memiliki pemahaman terkait investasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat investasi mahasiswa masih cukup rendah, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika investor dari sisi pelajar untuk terus mengalami pertumbuhan. Generasi muda di Indonesia berusaha menyisihkan sebagian uang saku pemberian orang tua atau dari hasil kerja paruh waktu. Hal tersebut tidak menjadi penghambat tumbuhnya minat generasi muda khususnya mahasiswa untuk mulai belajar berinvestasi, salah satunya pada instrumen investasi reksa dana. Minat investasi yang timbul dalam diri mahasiswa tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi minat inilah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Beberapa faktor tersebut adalah persepsi *return*, pemahaman investasi dan modal minimal.

Ketika seseorang melakukan investasi, maka ada hasil yang diharapkan untuk didapatkan. Salah satu hasil yang selalu diinginkan oleh investor adalah *return*, terutama *return* yang tinggi. Persepsi *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam melakukan investasi. Persepsi *return* diartikan sebagai asumsi calon investor mengenai pengembalian dalam investasi. Besar kecilnya *return* dari hasil investasi tergantung dari besar kecilnya tujuan dan kemampuan seseorang untuk mewujudkannya. Penilaian *return* dalam investasi bermacam-macam hal ini dapat dilihat dari masing-masing persepsi calon investor.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Burhanudin et al., 2021) menunjukkan bahwa *return* investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) juga menyatakan bahwa ekspektasi *return* secara parsial berpengaruh positif pada minat investasi. Menurutnya, semakin besar *return* yang diberikan, akan semakin besar juga minat investasi seseorang pada instrumen investasi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi et al., 2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi anggota galeri investasi.

Pada beberapa penelitian lainnya terdapat perbedaan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa bahwa *return* tidak mempengaruhi minat investasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Purboyo et al., 2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *return* investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi, dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait investasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyati et al., 2021) juga menyatakan besar kecilnya persepsi *return* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlin, 2020) yang menunjukkan bahwa persepsi *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi.

Minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal juga dipengaruhi oleh pemahaman investasi. Pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi yang harus dimiliki oleh seseorang ketika akan berinvestasi, sehingga dengan

adanya pemahaman mengenai investasi akan membuat seseorang tertarik dan yakin untuk mulai melakukan investasi di pasar modal. Dengan adanya pemahaman, akan membuat orang lebih tertarik dan percaya diri untuk berinvestasi. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi. Pemahaman investasi dirasa penting untuk dimiliki setiap calon investor dan investor yang akan menempatkan kepemilikan dananya pada tempat-tempat yang memiliki prospek masa depan yang bagus dan menguntungkan (nilai *profitable*).

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlin, 2020) yang memiliki hasil bahwa pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat investasi, menurutnya minat investasi dilatarbelakangi oleh pemahaman akan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2022) juga memiliki hasil penelitian bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Darmawan & Japar, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku terencana, dimana seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang investasi cenderung lebih percaya diri sehingga menjadi yakin dengan pilihan investasinya. Keyakinan ini mampu mengontrol perilaku dalam berinvestasi sehingga semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang investasi maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Pada beberapa penelitian lainnya terdapat perbedaan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa bahwa pemahaman investasi tidak mempengaruhi

minat investasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Haidir, 2019) menyatakan bahwa pemahaman tentang investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyana, 2019) juga menyatakan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Berdasarkan hasil riset pada penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel *return* investasi dan pemahaman investasi terhadap minat investasi, didapatkan hasil yang masih inkonsisten. Oleh karena itu pentingnya menyusun model penelitian baru untuk menjawab inkonsistensi hasil riset tersebut dengan menambah variabel moderasi. Tujuan penggunaan variabel moderasi ini untuk melihat dan mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan modal minimal sebagai variabel moderasi dikarenakan hasil riset penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa modal minimal merupakan variabel yang dominan memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Modal minimal berkaitan dengan uang yang dikeluarkan untuk melakukan investasi. Perlu diketahui, setiap individu memiliki tingkat perencanaan modal minimal untuk dikeluarkan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka. Tetapi pada umumnya, semakin rendah modal yang di butuhkan dalam investasi maka akan semakin tinggi minat untuk investasi.

Modal minimal dapat menjadi kendala bagi para mahasiswa dikarenakan sebagian besar mahasiswa masih belum memiliki pendapatan

tetap, melainkan masih dari pemberian orang tua/wali mereka. Didukung oleh hasil survei pra penelitian pada bulan agustus 2022, peneliti mendapatkan hasil bahwa 82,6% dari 23 mahasiswa masih bergantung dari orang tua/wali. Namun, saat ini modal minimal reksa dana sudah cukup rendah yaitu bisa dimulai dari Rp10.000 sampai Rp100.000, dan sudah bisa dilakukan secara langsung melalui aplikasi investasi. Modal minimal investasi yang rendah dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa.

Modal minimal dapat mempengaruhi minat investasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parulian & Aminudin, 2020) hasil penelitian mereka menyatakan bahwa modal minimal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Setiap mahasiswa akan cenderung tertarik melakukan investasi apabila modal minimal yang ditetapkan oleh sekuritas untuk berinvestasi modanya semakin kecil. Hal ini sesuai juga dengan penelitian (Nasution et al., 2022) bahwa modal minimal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Apabila modal minimal investasi yang ditetapkan semakin sedikit, maka akan semakin tinggi minat mahasiswa dalam melakukan investasi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyani & Pramitari, 2019) yang menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat berinvestasi, menurutnya salah satu hambatan yang muncul bagi mahasiswa dalam berinvestasi tentu saja adalah modal, dikarenakan sebagian besar mahasiswa belum berpenghasilan. Dengan adanya kebijakan terkait modal

minimal investasi yang bisa dijangkau oleh mahasiswa, maka hal tersebut dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan adanya inkonsistensi hasil penelitian dari penelitian terdahulu, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh persepsi *return* dan pemahaman investasi terhadap minat investasi reksa dana pada mahasiswa dengan modal minimal sebagai variabel moderasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Berdasarkan data KSEI, jumlah investor reksa dana mengalami pertumbuhan dari 6,8 juta pada tahun 2021 menjadi 9,6 juta pada tahun 2022. Namun jumlah tersebut masih cukup rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada usia produktif yang berjumlah 191 juta jiwa yang artinya baru 5% dari penduduk Indonesia usia produktif yang menjadi investor. Jauh tertinggal dari negara lain, seperti Hongkong 57%, Australia 28% dan Singapura 9-22%.
2. Mahasiswa berpeluang besar menjadi investor dikarenakan sudah memperoleh mata kuliah terkait investasi dan pasar modal sehingga memiliki dasar pemahaman investasi. Namun persentasi jumlah investor yang berstatus pelajar masih rendah, baru 27,71% dengan aset 34,33 T.
3. Kurangnya minat mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha terhadap pengadaan Galeri Investasi untuk melakukan investasi. Berdasarkan

penelitian (Riastuti & Sujana, 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa banyak belum terlibat secara aktif menjadi investor di galeri investasi BEI Undiksha.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini tertuju pada minat investasi reksa dana.
2. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi dan S1 Manajemen peminatan Manajemen Keuangan Universitas Pendidikan Ganesha angkatan 2019 yang sudah mendapatkan mata kuliah Investasi.
3. Variabel yang diteliti hanya persepsi *return*, pemahaman investasi, modal minimal, pemahaman investasi dan minat investasi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah persepsi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana?
2. Apakah pemahaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana?
3. Apakah modal minimal memoderasi pengaruh persepsi *return* terhadap minat investasi reksa dana?

4. Apakah modal minimal memoderasi pengaruh pemahaman investasi terhadap minat investasi reksa dana?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis persepsi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana.
2. Untuk menganalisis pemahaman investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksa dana.
3. Untuk menganalisis modal minimal memoderasi pengaruh persepsi *return* terhadap minat investasi reksa dana.
4. Untuk menganalisis modal minimal memoderasi pengaruh pemahaman investasi terhadap minat investasi reksa dana.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah bukti empiris mengenai teori *Theory of Planned Behavior* dengan pengujian variabel persepsi *return*, pemahaman investasi, dan modal minimal dan terhadap minat investasi reksa dana mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Investor Khususnya Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan ataupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi reksa dana.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau sumber referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis.

c) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan informasi dan referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan investasi reksa dana.

